

IMPLEMENTASI *MASTERY LEARNING* PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 222 PAI	No REG : T-2010/PAI/222 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

ANA HIMMATUL MAGHFIROH
NIM. D31206040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Himmatul Maghfiroh
NIM : D31206040
Jurusan : Ilmu Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 10 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

Ana Himmatul Maghfiroh
NIM. D31206040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

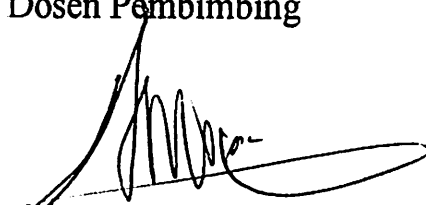
Nama : Ana Himmatul Maghiroh
Nim : D31206040
Judul Skripsi : Implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 Agustus 2010

Dosen Pembimbing



DR. H. M. Masyhud, M.Ag
NIP. 150177844

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ana Himmatul Magfiroh** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1962031211991031002



Tim Penguji :

Ketua

Dr. H. M. Masyhud, M. Ag
NIP. 194512151977031001

Sekretaris

Ainun Syarifah, M. Pd.I
NIP. 197806122007102010

Penguji I

Prof. Dr. H. A. Zahroh, M.A
NIP. 195506071988031002

Penguji II

Drs. H. M. Mustofa, M. Ag
NIP. 195702121986031004

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang <i>Mastery Learning</i>	14
1. Pengertian <i>Mastery Learning</i>	14
2. Ciri – ciri <i>Mastery Learning</i>	15
3. Persiapan Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas	16
4. Indikator Guru Melaksanakan <i>Mastery Learning</i>	18
5. Kegiatan Remedial	21
6. Kegiatan Pengayaan	31
7. Kelebihan dan kekurangan program pembelajaran remedial dan pengayaan	34
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI	35
1. Pengertian Pembelajaran PAI	36
2. Fungsi Pembelajaran PAI	38
3. Tujuan PAI	43
4. Ruang lingkup PAI	47
C. Implementasi <i>Mastery Learning</i> Pada Proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	53
1. Perencanaan <i>Mastery Learning</i>	55
2. Pelaksanaan <i>Mastery Learning</i> Pada Proses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	56
3. Pelaksanaan Remedial, Pengayaan dan Percepatan pada proses pembelajaran PAI	60

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data	68
E. Prosedur Pengumpulan Data	69
F. Instrumen Penelitian.....	72
G. Analisis Data	72
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
I. Tahap-tahap Penelitian	75

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Sejarah Berdirinya SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	77
2. Letak Geografis dan Struktur Organisasi	78
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	82
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	83
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	84

B. Penyajian Dan Analisis Data 90

1. Pelaksanaan Implementasi Mastery Learning Pada Proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya 90

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Mastery Learning Pada Proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya 104

3. Upaya-upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat Implementasi Mastery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	84
Tabel II	: Struktur Organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.....	87
Tabel III	: Daftar Nama Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ..	88
Tabel IV	: Jadwal Kegiatan Belajar	90
Tabel V	: Tes Psikomotor	99
Tabel VI	: Tes Afektif	100
Tabel VII	: Kartu Remidi Semester Gasal Tapel 2009/2010 SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedomam Wawancara
- Lampiran 2 : Profil SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
- Lampiran 3 : Piagam SMP Unggulan Amanatu Ummah
- Lampiran 4 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat keterangan penelitian dari SMP Unggulan Amantul Ummah
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindarkan dari kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh semua orang dalam kehidupannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Adapun tujuan pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu.

Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak didik. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan di negara kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif dan logis belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.¹

¹ Depdiknas , *Pedoman Mastery Learning* (Jakarta : 2003-2005), 1.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan, pada umumnya disekolah belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Penerapan standar isi yang berbasis pendekatan kompetensi sebagai upaya perbaikan kondisi pendidikan di negara kita ini memiliki beberapa alasan diantaranya: Potensi peserta didik berbeda-beda dan potensi tersebut akan berkembang jika stimulusnya tepat, mutu hasil pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, serta persaingan yang terjadi pada lembaga pendidikan sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan para peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “ Ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum

berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah utamanya guru bidang studi. Bahan-bahan pengajaran yang disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan rancangan pendidikan yang telah dibuat sebelumnya agar selesai pada waktunya dan anak didik siap dalam menghadapi tes yang telah diberikan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Dengan adanya rancangan dan rencana pelajaran maka diharapkan guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan anak didik memahami materi yang diberikan secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi anak didik juga sebagai makhluk social dengan latar belakang internal, psikologis dan biologis yang sangat berlainan. Ketiga aspek tersebut memunculkan permasalahan yang bervariasi meliputi sikap dan tingkah laku anak didik. Oleh sebab itu harus dilakukan pendekatan kepada anak didik secara individual.

Dengan pendekatan individual setiap anak didik memiliki gaya dan penilaian beraneka ragam dalam belajar, seperti daya serap, tingkat kecerdasan, mengemukakan pendapat dan lain-lain. Masing-masing anak didik memiliki karakteristik antara satu dan yang lainnya yang mana guru membutuhkan pendekatan ini, agar anak didik mampu menguasai apa yang diharapkan oleh seorang guru secara optimal.

Pendekatan individual mutlak dilakukan untuk mendukung pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan proses belajar mengajar yang baik pula. Di dalam prinsip belajar tuntas kita mengenal penggunaan *mastery learning*. Menurut Dr. Muhammad Ali, *Mastery learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual. Dalam kegiatan *mastery learning* guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantarkan kegiatan anak didik kearah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini Dr.Suharsimi Arikunto mengemukakan dua buah kegiatan, yaitu kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan. Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilanya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Sedangkan kegiatan perbaikan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

Dasar pemikiran dari pembelajaran tuntas dengan pendekatan individual, yakni adanya pengakuan terhadap individual masing-masing siswa. Untuk merealisasikan pengakuan dan pelayanan terhadap individu, maka pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang berdasarkan maju berkelanjutan. Salah satu caranya adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dinyatakan secara jelas dan dipecah-pecah ke dalam satuan-satuan dimana siswa

belajar selangkah demi selangkah dan baru boleh beranjak mempelajari kompetensi dasar selanjutnya setelah menguasai suatu kompetensi dasar yang telah ditentukan menurut kriteria tertentu dalam pembelajaran mastery learning terhadap pendidikan agama islam guru akan mendapati anak didiknya sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula anak yang kurang menguasai bahan pelajaran secara tuntas.² Dalam kegiatan belajar mengajar bagaimanapun juga ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Di dalam proses belajar Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran secara

optimal digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran mastery learning pada pendidikan agama islam berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimum terhadap seluruh materi PAI yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan dalam hal ini sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sudah seharusnya memiliki seperangkat alat fundamental dalam menunjang proses pembelajaran PAI artinya dalam

² Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009), 37.

seperangkat alat fundamental tersebut merupakan pegangan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah kurikulum yang menempatkan *mastery learning* sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung kurikulum tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa SMP. Unggulan Amanatul Ummah yang terletak di Jl. Siwalan Kerto Utara No.56 Surabaya, adalah satu-satunya lembaga pendidikan di pondok pesantren “Amantul Ummah” yang berdiri sejak tahun 2002 dan dibawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor NSS. 204056014470.

Keberadaan SMP. Unggulan Amanatul Ummah yang berstatus terakreditasi A dengan nilai hampir sempurna 99,6 ini telah memiliki fasilitas yang baik dalam menunjang kegiatan proses belajar, baik fasilitas ruang kelas, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan maupun ruang laboratorium IPA dan bahasa. Selain itu, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah yang selalu terjaga dengan baik, aman, sejuk dan indah.

Dengan pendekatan *mastery learning* di atas, diharapkan PAI di SMP khususnya di SMP. Unggulan Amanatul Ummah bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka SMP. Unggulan Amanatul Ummah telah menerapkan strategi *mastery learning* dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga di Sekolah ini terdapat kelompok anak-anak yang memiliki kemampuan dalam belajar cepat yaitu anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi dalam menguasai materi pelajaran yang disebut dengan kelas Absolut. Selain itu, di sekolah ini juga terdapat kelompok anak yang kurang menguasai materi pelajaran. Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tergerak hati untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah, Siwalan Kerto Utara Kecamatan Wonocolo Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi *mastery leaning* pada proses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
3. Usaha-usaha apa yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk mengatasi factor yang menghambat implementasi *mastery leaning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan factor pendukung dan penghambat implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk mengatasi factor yang menghamabat implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun Kegunaan dari penelitian Implementasi *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) pada poses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah:

1. Akademis
 - a) Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
 - b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI .

2. Individu

- a) Sebagai tambahan pengetahuan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- b) Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan pendidikan agama Islam.

3. Sosial

- a) Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada bidang studi PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
- b) Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat memahami pendidikan agama islam dan mampu untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang mungkin dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita- citakan.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Mastery Learning

Implementasi adalah Pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan.praktis yang memberikan efek dan

dampak.³

Sedangkan *mastery learning* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

2. Proses pembelajaran PAI

Istilah proses berarti tahapan-tahapan dalam suatu proses peristiwa pembentukan.⁴ Secara sederhana pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa untuk belajar.⁵

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Sedangkan menurut Gegne dan Brigs pembelajaran adalah suatu rangkaian even (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.⁷

³ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1993),92.

⁴ Elmulyasa. *Kurikulum....*,43

⁵ Depdiknas. *Pedoman mastery learning*, 9.

⁶ Pius A Partanto, M. Dahlan Al- Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya : Arloka. 1994), 633.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No 28 Sisdiknas. (Bandung : Citra Umbara.2003), 4.

Jadi proses pembelajaran PAI adalah tahapan-tahapan pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI.

Jadi implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI menggambarkan suatu proses penerapan ide, konsep, program dalam suatu aktifitas pembelajaran. Sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu dalam upaya mengembangkan diri berdasarkan nilai-nilai ajaran islam pada siswa di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Berdasarkan interpretasi diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI di SMP.

Unggulan Amanatul Ummah, Surabaya yaitu masalah ketuntasan dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyangkut siswa yang mengalami kegagalan belajar. Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk motivasi siswa mencapai keberhasilan terhadap kompetensi bidang studi PAI.

f. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari pada skripsi ini dan supaya penelitiannya tersusun secara sistematis sehingga dapat memenuhi kriteria penulisan secara ilmiah maka penulis menganggap perlu untuk membuat sistematika pembahasan, Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, bab ini akan menjelaskan landasan teori tentang *mastery learning* yang meliputi: pengertian *mastery learning*, ciri – ciri *mastery learning*, persiapan mengajar dengan prinsip belajar tuntas, Indikator guru melaksanakan pembelajaran tuntas, Kegiatan remedial, kegiatan pengayaan, kelebihan dan kekurangan program remedial dan pengayaan, Kemudian dilanjutkan tentang tinjauan pembelajaran PAI yang meliputi : Pengertian PAI, Fungsi PAI, Tujuan PAI, Ruang lingkup PAI selanjutnya tentang implementasi *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI

Bab III adalah metode penelitian yang didalamnya membahas Pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Prosedur pengumpulan data, Instrumen penelitian, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian,

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan yaitu tentang gambaran letak geografis, sejarah berdirinya sekolah SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, Struktur Organisasi pembelajaran, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data yang berisi tentang pembelajaran *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI

Bab V adalah penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Mastery Learning*

1. Pengertian *Mastery Learning*

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan *mastery learning* adalah Pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan setiap unit pelajaran baik perorangan maupun kelompok dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.¹

Sedangkan di dalam buku pedoman pembelajaran tuntas menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *mastery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa agar menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi pelajaran tertentu.²

Menurut Oemar Hamalik *mastery learning* adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group, based, approach*).³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam *mastery learning* siswa harus menguasai setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasar

¹ Moh. Uzer dan Lilis Seyiawati. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung :Remaja Rosdakarya. 1993), 96.

²Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Tuntas* (Jakarta :2003). 9.

³ Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru...*,85

mata pelajaran tertentu secara dengan system pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran di sekolah.

2. Ciri-ciri *Mastery Learning*

Ciri-ciri belajar mengajar dengan prinsip *mastery learning* antara lain:

- a. Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu, ini berarti bahwa tujuan dari strategi belajar mengajar adalah hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tugas pendidikan. Jadi baik cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang digunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan

erat dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

- b. Para siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran.
- c. Memperhatikan perbedaan individu

Yang dimaksud dengan perbedaan disini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya

- d. Evaluasi dilakukan secara kontinuu dan didasarkan atas kriteria

Evaluasi dilakukan secara kontinuu pada awal dan pada akhir proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi berdasarkan criteria ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- e. Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan

Program perbaikan ditujukan kepada mereka yang belum menguasai kompetensi dasar suatu mata pelajaran tertentu. Sedangkan program pengayaan diberikan kepada mereka yang telah menguasai unit pelajaran yang diberikan.⁴

- f. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya.
- g. Jika siswa diberi kesempatan yang seragam dan kualitas pengajaran yang seragam pula maka hanya sedikit siswa yang dapat mencapai tingkatan *mastery* (menguasai), Jika setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdeferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdeferensiasi pula, maka mayoritas siswa dapat mencapai tingkatan *mastery*.
- h. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri.
- i. Menggunakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar.

3. Persiapan Mengajar dengan Prinsip Belajar Tuntas

Prinsip belajar tuntas sangat berbeda dengan pandangan yang digunakan sebagai dasar cara belajar mengajar yang ada sekarang, untuk melaksanakan prinsip-

⁴Harjanto. *Perencanaan pengajaran..*(Jakarta : Rineka Cipta. 1997),285.

prinsip belajar tuntas atau ciri-ciri belajar tuntas. Strategi belajar tuntas dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu menentukan tujuan pengajaran dan tingkat penguasaan, dan persiapan pelaksanaan dengan prinsip belajar tuntas antara lain:

1. Menentukan tujuan pengajaran dan tingkat penguasaan

Tujuan pengajaran sebenarnya telah tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran yang berlaku. Tujuan-tujuan ini merupakan dasar bagi penyusunan cara belajar mengajar dan tes. Tes adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional setelah mengalami proses belajar mengajar. Dengan cara tes siswa akan berlomba berkompetensi untuk mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.⁵ Alat evaluasi lain yang telah direncanakan yaitu tes pra-syarat diberikan pada awal pelaksanaan pelajaran. Kegunaan tes pra-syarat untuk mengukur penguasaan bahan pelajaran yang akan menjadi dasar untuk penguasaan bahan pelajaran berikutnya.

2. Merencanakan program-program perbaikan

Terencananya pelaksanaan program perbaikan untuk setiap tujuan instruksional yang ditetapkan dalam unit pelajaran itu akan memudahkan guru untuk melaksanakan perbaikan pada setiap siswa di dalam kelas, program perbaikan yang direncanakan akan lebih efektif bila cara penyajian bahan, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dan motivasinya berlainan dengan semula. Dengan mempelajari program remedial dalam bentuk modul dan paket buku, menyuruh siswa membaca bahan pelajaran yang bersangkutan di perpustakaan dan program

⁵ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2002), 106.

perbaikan dengan menggunakan tutor sebaya ternyata merupakan cara yang berhasil.⁶

3. Merencanakan program pengayaan

Bentuk program pengayaan dapat berupa:

- a. Memperdalam ataupun memperluas konsep yang telah dipelajari dalam bahan pelajaran yang disajikan, perluasan konsep ini tidak akan diajarkan dalam unit pelajaran selanjutnya.
- b. Menambah beberapa kegiatan-kegiatan yang belum terdapat dalam pelajaran pokok. Kegiatan-kegiatan ini dapat meliputi kegiatan yang menyangkut kegiatan social budaya yang tidak perlu ada kaitannya dengan topic pelajaran pokok maupun kegiatan yang berada dalam ruang lingkup pelajaran pokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Memotivasi, menarik untuk memperoleh pengetahuan tambahan.⁷

4. Indikator Guru Melaksanakan Pembelajaran Tuntas

1. Metode Pembelajaran

Pembelajaran tuntas dilakukan dengan strategi diagnostik dan perspektif. Dalam penentuan metode pembelajaran senantiasa didasarkan pada hasil diagnosis terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan maupun keberhasilan siswa, serta dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam mencapai ketuntasan belajarnya.

⁶ Ibid, 109

⁷ Ibid, 110

Strategi pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual, meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok siswa, tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.⁸ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan prasyarat.
- b. Membuat tes untuk mengukur pengembangan dan pencapaian kompetensi.
- c. Mengukur pencapaian kompetensi siswa.⁹

Metode pembelajaran sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, Pembelajaran dengan teman atau sejawat.

Pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan kegiatan kelompok.

2. Peran Guru

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Peran guru harus intensif dalam hal-hal tersebut :

- a. Menjabarkan KD ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.
- b. Menata indicator berdasarkan cakupan serta urutan unit.

⁸ Pedoman Pembelajaran Tuntas. 19

⁹ Ibid. 19

- c. Memonitor seluruh pekerjaan siswa.
- d. Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian kompetensi (kognitif, psikomotor dan afektif)
- e. Menggunakan teknik diagnostik
- f. Menyediakan sejumlah alternative strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan.

3. Peran Siswa

Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya kerjasama subyek pendidik dan subyek peeserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya.

KTSP sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran siswa sebagai subyek didik. Focus program sekolah bukan pada guru dan apa yang akan dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam KTSP yang menganut pendekatan *mastery learning* siswa lebih leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar yang diperlukan. Artinya siswa diberikan kebebasan dalam menentukan kecepatan pencapaian kompetensi. Kemajuan siswa sangat tertumpu pada usaha serta ketekunan siswa secara individual.

4. Evaluasi

Penting untuk dicatat bahwa ketuntasan belajar dengan penilaian acuan patokan (criterion referenced) pada setiap kompetensi dan tidak ditetapkan berdasarkan norma (norm referenced). Dalam hal ini batas ketuntasan belajar harus ditetapkan oleh guru, misalnya apakah siswa harus mencapai nilai 75, 65, 55 atau sampai nilai berapa seseorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar.¹⁰

Tujuan penilaian acuan patokan/ criteria adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang menurut criteria tertentu. Jika penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif. Maka penilaian acuan criteria diterapkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, syarat pertama yang harus dipenuhi adalah bahwa butir soal yang digunakan harus mencerminkan indikator kemampuan yang ditargetkan.¹¹

5. Kegiatan Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Untuk memahami konsep pembelajaran remedial, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas

¹⁰ Depdiknas. *Pedoman....Ibid*, 14

¹¹ Depdiknas. *Pola induk system pengujian hasil kegiatan pembelajaran KTSP*.

No. 6 Tahun 2007, menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik telah mencapai standar tertentu (berdasarkan standar ketuntasan setiap mata pelajaran), maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

Sebagai sebuah sistem, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dilaksanakan dengan melalui beberapa proses (tahapan), yaitu:

- 1) Dimulai dengan pretes atau penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari,
- 2) Setelah dilakukan pretes, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif /kooperatif, inkuiri, diskoveri, dsb. Untuk melengkapi metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia, dsb.
- 3) Pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk

mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari.

- 4) Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik.
- 5) Apabila setelah dilakukan penilaian hasil belajar peserta didik dijumpai ada peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka guru perlu melakukan pembelajaran remedial atau perbaikan bagi peserta didik tersebut. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pelaksanaan Program Remedial

Bagi guru yang akan merancang dan program remedial, ada dua langkah yang perlu diperhatikan yaitu (1) Mendiagnosis kesulitan belajar, dan (2) Memberikan perlakuan (treatment) dengan melaksanakan pembelajaran remedial.

a. Diagnosis Kesulitan Belajar

Yang dimaksud dengan diagnosis kesulitan belajar ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik serta tingkat kesulitan belajarnya. Tingkat kesulitan belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu ringan, sedang dan berat.

- a) Tingkat Kesulitan Belajar Ringan ditemui pada siswa yang kurang perhatian di saat mengikuti pelajaran
- b) Tingkat Kesulitan Belajar Sedang yaitu kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- c) Tingkat kesulitan belajar berat ditemui pada peserta didik yang mengalami kelemahan fisik, tunarungu, tunanetra, tunawicara, dsb. Biasanya peserta didik yang berada pada tingkat kesulitan belajar berat ini belajar pada sekolah khusus.

Cara yang dapat digunakan untuk mendiagnosa kesulitan belajar ini adalah:

- 1) Tes prasyarat . Tes ini adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum.
- 2) Tes diagnostik. Tes ini digunakan untuk mendiagnosa kesulitan belajar dalam mencapai kompetensi tertentu. Misalnya kesulitan bahasa, matematik, dsb.
- 3) Wawancara. Cara ini dilakukan untuk mengenali / menggali lebih jauh tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Pengamatan (observasi). Cara ini dilakukan untuk melihat langsung gejala kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

b. Bentuk Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara sbb:

(1). Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Peserta didik kadang-kadang mengalami kesulitan memahami penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang hanya disajikan sekali, apalagi kurang/ tanpa ilustrasi dan contoh. Pemberian tambahan ilustrasi, contoh dan bukan contoh untuk pembelajaran konsep misalnya akan membantu pembentukan konsep pada diri peserta didik.

(2). Menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan peserta didik dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

(3) Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.

Penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran akan membantu peserta didik menangkap pesan pembelajaran. Pengulangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sama atau metode dan media yang berbeda.

(4) Menggunakan berbagai jenis media

Penggunaan berbagai jenis media dapat menarik perhatian peserta didik. Perhatian peserta didik memegang peranan penting dalam proses

pembelajaran. Semakin kuat perhatian mereka pada suatu objek pembelajaran, hasil belajar akan lebih baik. Namun peserta didik seringkali mengalami kesulitan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Agar perhatian peserta didik terkonsentrasi pada materi pelajaran perlu digunakan berbagai media untuk mengendalikan perhatian mereka.

(5) Memberikan Bimbingan Khusus (bimbingan individual)

Kadangkala ditemukan seorang peserta didik yang bermasalah jika belajar dalam kelompok. Dalam hal seperti itu, diperlukan bimbingan khusus oleh guru, tentunya dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dia rasakan. Di sinilah peran guru sebagai tutor mereka.

(6) Pemberian Latihan / Tugas

Bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar, sehingga hasil belajarnya belum tuntas, diperlukan latihan (*drill*) yang cukup banyak. Dengan banyak dan bervariasi latihan yang diberikan, ia akan memperoleh pengetahuan yang lebih kuat dan lebih lama.

(7) Pemanfaatan Tutor Sebaya

Biasanya, bantuan belajar dari teman sebaya yang sudah mencapai hasil belajarnya, juga efektif untuk membantu pencapaian hasil belajar temannya yang belum berhasil. Dengan teman sebaya, siswa akan lebih terbuka bertanya dan menyampaikan kesulitannya. Oleh karena itu, pemanfaatan peserta didik yang telah

tercapai hasil belajarnya sebagai tutor temannya, nampaknya cukup efektif. Bagi temannya yang menjadi tutor ini pun ada manfaatnya. yaitu sekaligus ia mempelajari kembali dan memperdalam materi yang dia tutorkan kepada temannya. Tentu saja, rasa kebersamaan di antara mereka harus terjalin.

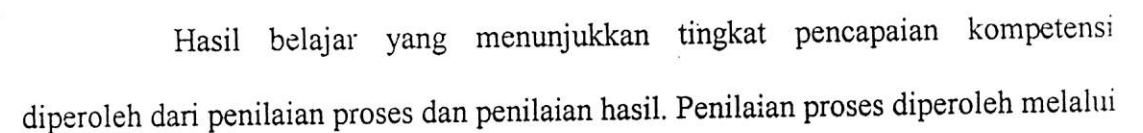
c. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Mengenai bila dilaksanakan pembelajaran remedial bagi peserta didik, terdapat beberapa pandangan. Ada yang mempertanyakan, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester, atukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari Standar Kompetensi tertentu atau setelah mempelajari Kompetensi Dasar tertentu? Jawabannya memang tidak mudah. Namun guru sebagai pelaksana pembelajaran remedial dapat menentukan bila remedial akan dilaksanakan.

Pada hakikatnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditandai dengan pencapaian Standar Kompetensi (SK) tertentu. Setiap standar kompetensi (SK) terdapat pencapaian beberapa Kompetensi Dasar (KD). Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar (KD), maka pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik menempuh tes Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Standar Kompetensi (SK) merupakan satu kesatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, kalau di dalam satu KD tertentu terasa perlu bagi guru



postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Gabungan dari kedua jenis tes itulah yang memberikan gambaran ketuntasan belajar siswa.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial

Pada umumnya, langkah-langkah yang harus dilalui guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial adalah berupa siklus berikut:

- 1) Menganalisis dahulu hasil diagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga

ditemukan penyebab kesulitan belajarnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

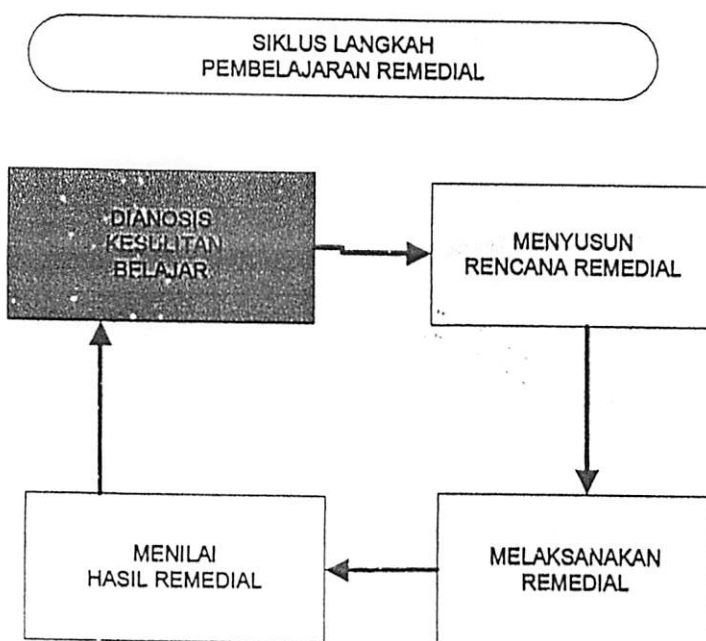
- 2) Menyusun rencana kegiatan remedial berdasarkan hasil diagnosis kesulitan

belajar peserta didik

- 3) Melaksanakan kegiatan remedial dengan memperhatikan hasil diagnosis

kesulitan belajar peserta didik, dan

- 4) Menilai kegiatan remedial.



Perbedaan kegiatan remedial dari pembelajaran biasa terletak pada pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan remedial direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok siswa. Sedangkan pembelajaran biasa menerapkan pendekatan klasikal, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

6. Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Dalam program MEDP pemberian pengayaan dimulai dari peserta didik yang hasil belajarnya berada pada tingkat rata-rata kelas. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas-tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat pengetahuan yang optimal.

a. Tugas-Tugas untuk Pengayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas yang dapat diberikan guru pada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan di antaranya adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menjadi tutor sebaya.

Dengan menjadi tutor bagi temannya sendiri akan terjalin situasi akademik yang menyenangkan baik bagi temannya yang ditutori maupun bagi dirinya yang menutori.

- 2) Mengembangkan latihan praktis dari materi yang dilatihkan sebelumnya.

Dalam hal ini guru harus sudah menyiapkan latihan yang berbeda dengan latihan sebelumnya untuk memperdalam pengetahuannya.

3) Membuat hasil karya, atau melakukan suatu proyek

Dengan siswa membuat hasil karya, atau melakukan suatu proyek kecil-kecilan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk lain, misalnya dari pelajaran IPS menjadi sebuah gambar, dsb. Dalam hal ini pun guru menggali dan memunculkan kreatifitas siswa.

4) Membahas masalah

Sama halnya dengan membuat hasil karya atau melakukan suatu proyek, dengan siswa membahas masalah yang diberikan guru, siswa berlatih berpikir kritis untuk menambah pemahaman mereka tentang objek yang dipelajari.

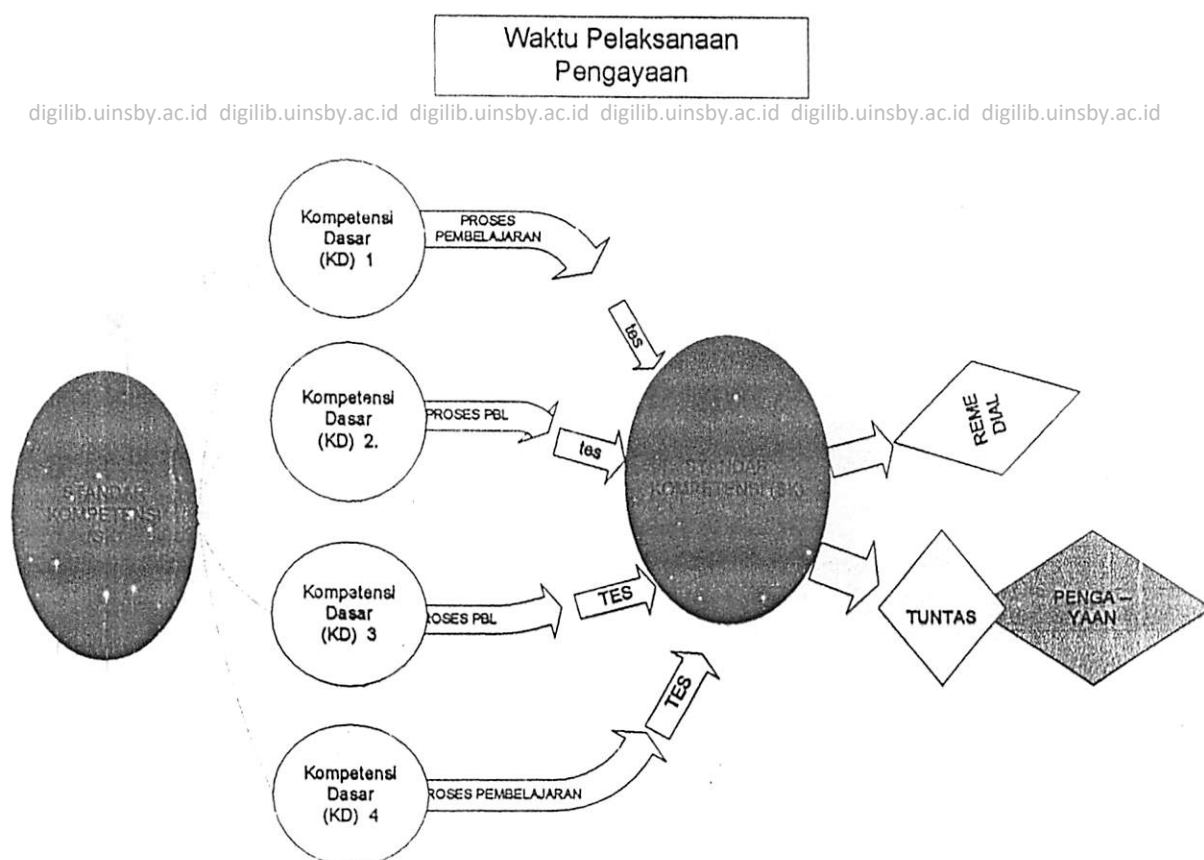
5) Mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa.

Apapun kegiatan yang dipilih guru untuk melaksanakan program pengayaan peserta didik, hendaknya kegiatan tersebut menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan hati senang tanpa terpaksa. Oleh karena itu, dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan:

- a. faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologisnya.
- b. faktor manfaat edukatif
- c. faktor waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

b. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Sesuai dengan hakikat pembelajaran pengayaan, bahan pengayaan diberikan kepada siswa yang lebih cepat menyelesaikan pembelajarannya dibandingkan dengan siswa lain yang lambat menyelesaikan pembelajarannya. Pada pembelajaran yang bersifat klasikal, siswa yang lebih cepat ini harus menunggu temannya yang lambat menyelesaikan pembelajarannya. Dengan kata lain, ia mempunyai kekosongan waktu selama ia harus menunggu penyelesaian temannya yang lambat menyelesaikan pembelajarannya itu. Inilah salah satu kelemahan dari pembelajaran yang bersifat klasikal.



Di sisi lain, penungguan teman yang belum selesai mengerjakan tugasnya, merupakan peluang tersendiri bagi siswa yang lebih cepat menyelesaikan pelajarannya. Sambil menunggu temannya, dia memperkaya pengetahuannya tentang objek yang dipelajarinya, baik melalui tugas-tugas baru dari guru ataupun inisiatif dirinya sendiri. Di sinilah letak waktu dilaksanakan pembelajaran pengayaan oleh guru. Denah ini dapat memperjelas waktu dilaksanakan pembelajaran pengayaan bagi siswa.

7. Kelebihan dan Kekurangan Program Remedial dan Pengayaan

Program remedial kelebihanannya antara lain siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, siswa semangat belajar dengan hasil yang maksimal.

Kelebihan program pengayaan yang diberikan kepada siswa antara lain siswa kaya pengetahuan dan lebih mendalami bahan pelajaran yang mereka pelajari. Siswa tidak perlu menanti siswa yang lambat belajarnya. Adapun kekurangan program remedial adalah:

1. Siswa sering belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya.
2. Ada beberapa siswa yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.

Kekurangan program pengayaan adalah apabila guru kurang memperhatikan siswa yang cepat belajarnya, maka siswa akan merasa bosan dalam belajar.



B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajarn tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.¹²

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.¹³

Gagne da Briggs (dalam Setyosari) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa atau si pelajar agar ia belajar dengan mudah.¹⁴

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang

¹² Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengaja: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 133

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

¹⁴ Setyosari,, hlm. 1

terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana (dalam Muhaimin) disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan – pembelajaran (proses belajar-mengajar) Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran (interaksi belajar) dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

¹⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 145

¹⁶ “*Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 3

Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Pendidikan agama Islam merupakan kurikulum pokok yang harus dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Karena itu optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah umum sangat bergantung dari kesiapan PAI dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Menurut Muhaimin di dalam masyarakat yang plural dibutuhkan ikatan keadapan (*bound of civility*), yakni pergaulan antara satu sama lain yang diikat dengan *civility* (keadapan). Ikatan ini pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai universal ajaran agama. Karena itu, bagaimana Guru Agama, terutama Guru PAI, mampu membelajarkan agama yang difungsikan sebagai paduan moral dalam kehidupan masyarakat yang plural tersebut, dan bagaimana Guru Agama mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban dan sebagainya, untuk diaktualisasikan dan direalisasikan dalam kehidupan masyarakat yang plural tersebut.

Kesiapan Guru PAI di dalam masyarakat yang plural juga menegaskan bahwa seorang Guru hendaknya mampu untuk hidup mendengarkan dan menghargai pandangan dan pendapat orang lain. Walaupun cara pandang siswa dengan Guru berbeda tentang pemahaman akidah misalnya, hal tersebut harus tetap dihargai.

¹⁷ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Sudah semestinya proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara dialogis. Artinya di dalam proses pembelajaran, guru juga harus memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa PAI adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana, yang memerlukan kesiapan matang dari Guru. Karena PAI adalah sebuah bentuk pembelajaran di mana bahan yang dipelajari selalu lekat dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.¹⁸

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah sebenarnya berfungsi sebagai

*pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuain, sumber nilai, dan pengajaran.*¹⁹

Dijelaskan juga oleh Abd. Majid dan Dian Andayani bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran,

¹⁸ Muhaimin, hlm. 77

¹⁹ "Garis-garis Besar Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994)

dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik,

juga disampaikan dengan pola homeostatika yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan moralis yang merentang kearah Tuhannya, dan kearah masyarakatnya, di mana iman dan taqwa menjadi rujukannya

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sering terjadi salah paham di antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akherat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.

Dengan konsekuensi negatif. Anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah, atau lebih umum lagi pendidikan Agama, dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

Artinya: *"dan diantara mereka ada yang berkata: "ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Al-Baqarah: 201)*

c. *Penyesuaian mental*

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jelas tergambar bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan diri dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab

pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman: 17) ."*

f. Pengajaran

Yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan Agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tak dapat dipisahkan dalam system pendidikan nasional kita.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Disamping itu, Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim

²⁰ Abd. Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134

²¹ *Ibid.*, hlm. 135

dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqien*". Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ini, membutuhkan suatu program pembelajaran yang formal yang mempunyai tujuan yang jelas dan konkret. Pembelajaran formal adalah suatu pembelajaran yang diorganisasi segala variabel pembelajarannya; seperti tujuan, cara, alat, waktu, tempat, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.²²

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu pokok penting yang harus diajarkan, supaya umatnya mempunyai akhlak yang mulia dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Bahkan tugas utama Rasulullah SAW diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak sebagaimana sabda-Nya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخاري)

Artinya: "sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Bukhari).²³

²² Muhammad (Ed), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2003), . 73

²³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT Garuda Buana Indah, 1992), . 23

Dari rumusan tujuan PAI tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pada dasarnya ada titik penekanan yang amat esensial dalam PAI. Titik penekanan tersebut lebih merupakan sebuah rangkaian filosofis di Mana harapan dari proses pembelajaran PAI adalah Manusia beriman dan berakhlak. Dikatakan demikian, karena seperti yang telah disinggung sebelumnya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah bentuk usaha sadar yang terencana dan memiliki hubungan erat dengan perubahan dalam masyarakat. Jadi sebenarnya antara beriman dan berakhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisah.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan Agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: ١٢٥)

Artinya: *"ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (Q.S. An-Nahl: 125)."*

Dijelaskan juga dalam Hadist antara lain:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه بخاري)

Artinya: *"sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit (HR. Bukhari)."*

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانَانِهِ (رواه امام بيهقي)

:

Artinya: *"setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Imam Baihaqi)."*

Ayat dan Hadist tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik kepada keluarga, maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).²⁴

Adapun yang perlu dijadikan kajian ini adalah masalah tahapan proses mewujudkan tujuan tersebut, seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Muhaimin mengemukakan guna mewujudkan hal tersebut proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah hendaknya dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya setelah siswa mampu memahami, maka dilanjutkan kepada tahapan *afeksi*, yakni proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Dari tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa motivasi untuk mengamalkan dan merealisasikan materi-materi PAI (*psikomotor*).

Pencapaian tujuan pembelajaran PAI sangat tergantung pada tekad, semangat dan kerja keras para Guru PAI. Karena hanya dengan tekad, semangat dan

²⁴ Zuhairi dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 11-12

kerja keras akan dapat menunjang serta mendorong tercapainya hasil yang baik. Tentunya didasari oleh kemampuan-kemampuan dasar (*basic abilities*) sebagai pekerja professional. Dengan kata lain Guru PAI yang memiliki kompetensi personal, professional, dan sosial yang terakumulasi dalam kompetensi religius yang hanif. Sehingga secara terpadu mampu mewujudkan tujuan pembelajaran PAI sebagaimana diuraikan di atas.

Dapat dikemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh pemikir, perencana, dan pelaksana PAI, yaitu Guru PAI, dengan harapan dapat memacu wawasan untuk menciptakan dan memberdayakan potensi generasi muda Islam (siswa) agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif, guna memasuki dunia yang penuh persaingan dengan keadaan unggul dan diperhitungkan.²⁵

4. Ruang Lingkup pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: (a) masalah keimanan; (b) masalah keislaman (syari'ah); dan (c) masalah ikhsan (akhlak). Yang kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan: (a) ilmu tauhid/keimanan; (b) ilmu fiqih; (c) Al-Qur'an; (d) Al-Hadits; (e) akhlak; dan (f) tarikh Islam.²⁶

²⁵ Muhaimin hlm. 79

²⁶ Zuhairini, hlm. 48

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya meliputi lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁷

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, 18 dan 19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِيْ عَامَنِ أَنْ أَشْكُرَ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصْبِرِ (١٤) يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَغِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْبِضْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩).

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia terhadap kedua orang tuanya (ibu bapaknya); ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada

²⁷ Abdul Majid, hlm. 131

kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu. Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-haql yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-seburuk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman, ayat:13, 14, 17, 18 dan 19).²⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri/karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.

²⁸ Zuhairini, hlm. 48-49

- d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam.
- f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri.
- g. Harus memilih metode yang relastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu harus ditetapkan.
- h. Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan behavioristik.
- i. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya.²⁹

Agar kemandirian-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan bisa tercapai, maka tugas Guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat: (a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, hlm. 79-80

dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (c) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (f) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (g) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q.S. Al-Baqarah: 2).

³⁰ Muhaimin,., hlm. 53

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: *"seseungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada oang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isra': 9)".³¹*

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan hal ini juga dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang diberi otoritas oleh Allah SWT, otoritas ini dinyatakan dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat:44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزَّبْرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا ظَلَمُوا فِيهِ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya: *" keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan(Q.S. An-Nahl: 44)".*

Dengan demikian, As-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Qur'an dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam serta dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

³¹ Muhammad (Ed),.hlm. 77

Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam seperti tersebut di atas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.²²

C. Implementasi Mastery Learning Pada Proses Pembelajaran PAI

Dalam Pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang di ajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama islam. Proses internalisasi nilai-nilai ajaran islam pada siswa masih sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh paradigma tentang pendidikan yang masih dominan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta- fakta yang harus di hafal.

Ini berarti bahwa siswa menerima materi PAI tanpa ada usaha menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya . siswa mungkin

²² *Ibid.*, 79

memahami materi-materi yang diajarkan tetapi pemahaman itu belum mampu terealisasi dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini tentu berakibat negative terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI padahal pada pembelajaran PAI akan dihadapkan pada permasalahan yang kompleks selain menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai dan perlu diperhatikan pula masalah siswa dengan berbagai latar belakangnya, kondisi dan situasi bagaimana yang akan diajarkan, sarana apa yang diperlukan bagaimana cara untuk pendekatan apa yang digunakan memotivasi siswa dalam belajar.

Sesuai dengan perannya yang sangat penting itu, para guru mempunyai tugas-tugas pokok dalam mengelola, merencanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya disamping memahami siswa dengan segala karakteristiknya, mengetahui tujuan apa yang harus dicapai setelah adanya proses pembelajaran sehingga terjadi proses pengalaman belajar yang baik.

Guru PAI juga perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu salah satunya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara utuh dan kontekstual strategi pembelajaran tersebut dikenal dengan strategi *mastery learning*.

Strategi *mastery learning* dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak menuntut perubahan besar-besaran baik dalam kurikulum maupun pembelajaran, tetapi yang penting adalah merubah strategi guru terutama berhubungan dengan waktu. Perhatian guru terhadap waktu bukan waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar sampai taraf penguasaan bahan sepenuhnya (*mastery learning*).³³

1. Perencanaan Mastery Learning

Perencanaan program *mastery learning* didasarkan pada asumsi

bahwa sebagian besar siswa dapat belajar dengan baik, dan guru mampu menagajar dengan baik. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan baik.

Perencanaan *mastery learning* disusun dengan langkah-langkah :

- a. Merumuskan tujuan bidang pengajaran
- b. Mempersiapkan alat evaluasi yang hasilnya nanti akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Menjabarkan atau memecahkan bahan pelajaran menjadi suatu urutan unit-unit yang lebih kecil

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003). 55

- d. Mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran
- e. Menyusun tes diagnostic kemampuan belajar
- f. Mengembangkan suatu himpunan materi pengajaran alternatif atau learning corrective sebagai alat untuk mengoreksi hasil belajar yang bersumber pada setiap pokok uji satuan tes.
- g. Setiap siswa harus menemukan kesulitannya sendiri dalam mempelajari bahan pengajaran. Siswa harus bisa menemukan cara belajar alternatif mengenai bahan yang belum dikuasainya, kemudian memilih cara belajarnya sendiri.

2. Pelaksanaan Mastery Learning pada proses pembelajaran PAI

Pelaksanaan mastery learning terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :³⁴

a. Kegiatan orientasi

Kegiatan ini mengorientasikan siswa terhadap mastery learning yang berkenaan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam jangka waktu satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Guru PAI menjelaskan keseluruhan

³⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru*, Ibid, 92-95

bahan yang telah dirancang dalam table spesifikasi, lalu dilanjutkan dengan pra test yang isinya sama dengan isi tes sumatif (pasca test).

Guru PAI menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar yang baru, pelaksanaan test sumatif untuk mengontrol keberhasilan belajar, standar yang dipergunakan (standar mutlak) yang ditandai dengan derajat keberhasilan tertentu, kerjasama dalam belajar, bantuan belajar, diagnostic progress, kegiatan korektif berdasarkan pilihan sendiri.

b. Kegiatan belajar mengajar PAI

1). Guru memperkenalkan kompetensi dasar pada satuan pelajaran PAI

yang akan dipelajari dengan cara :

- ✓ Memperkenalkan tabel spesifikasi tentang arti dan cara mempergunakanya untuk kepentingan bimbingan belajar.
- ✓ Mengajukan pertanyaan yang menonjol isi bahan yang akan disajikan sambil menunjukkan apa yang harus dikerjakan oleh siswa secara intelektual.
- ✓ Mengajukan topic umum atau konsep umum yang akan dipelajari atau menyajikan ringkasan materi pelajaran terdahulu.

- 2). Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah untuk menjelaskan apa yang hendaknya dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kelompok. Dengan cara ini mereka terhindar dari kebingungan dan menumbuhkan gagasan tentang strategi belajar yang perlu dilakukan sendiri (misalnya membuat catatan, ikhtisar, cara mengingat pelajaran sehubungan dengan strategi mengajar yang ditetapkan guru.
- 3). Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok satuan pelajaran guru menyampaikan bahan sambil memberikan peringatan secara periodik untuk perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman atau masalah-masalah yang dapat di jawab mereka dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar dengan teknik tertentu.
- 4). Melaksanakan diagnostik progress test, test ini dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari satu unit pelajaran atas dasar ini dapat di ketahui siswa yang sudah mencapai taraf penguasaan sesuai dengan patokan, dan siswa mana yang perlu mendapat penanganan karena belum mencapai taraf
- 5). Mengedintifikasi kemajuan belajar PAI yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar PAI siswa telah memuaskan atau belum, para siswa di minta

mencocokkan hasil test mereka masing-masing dengan persentase pokok uji yang harus di jawab (misalnya 80%-90%= telah memuaskan:kurang dari 80% berarti memerlukan perbaikan cara belajar).

- 6). Menetapkan siswa yang hasil belajar PAI nya telah memuaskan
- 7). Memberikan kegiatan korektif kepada siswa yang hasil belajar PAI nya belum memuaskan.
- 8). Memonitor keefektifan kegiatan korektif.
- 9). Menetapkan siswa yan hasil belajar PAI nya memuaskan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan para siswa yang bener-bener siap mengikuti tes akhir satuan pelajaran, sedangkan siswa yang belum mencapai tingkat memuaskan dapat juga mengikuti test dengan pengaturan tertentu.

c. Penentuan tingkat penguasaan bahan

Setelah suatu satuan pelajaran selesai di ajarkan, lalu diadakan tes sumatif. Lembaran jawaban yang telah di isi di periksa oleh temanya sendiri berdasarkan petunjuk guru, tetapi penjumlahanya di hitung leh masing-masing siswa. Mereka sendiri pula yang menentukan tingkat penguasaan bahan berdasarkan kiteria penguasaan yang telah di tetapkan.

- d. Memberitahukan atau melaporkan kembali tingkat penguasaan PAI setiap siswa

kegiatan ini bertujuan agar mengetahui tingkat penguasaan mereka. Setiap siswa diberi tabel spesifikasi. Bahan yang sudah dikuasai di beri tanda NM (non mastery)

e. Pengecekan keefektifan keseluruhan program

keefektifan strategi mastery learning ditandia berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa , yakni berapa persen siswa yang mampu mencapai tingkat mastery.

3. Pelaksanaan remedial, pengayaan dan percepatan dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan teori mastery learning, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 60% dari seluruh tujuan pembelajaran PAI. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program ini dilakukan oleh

sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik³⁵.

Apabila KBK sudah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsepnya, maka masing-masing akan berpacu atau berkompetensi dalam menyelesaikan kompetensi-kompetensi dasar yang ada menurut kecepatan masing-masing secara alami. Mengingat kecepatan tiap siswa dalam pencapaian kompetensi dasar mungkin saja tidak sama, maka dalam pembelajaran, mungkin sekali terjadi perbedaan kecepatan belajar antara siswa yang sangat pandai, pandai dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi.

a. Pelaksanaan program remedial

Dilihat dari arti katanya, remedial berarti bersifat menyembuhkan, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membetulkan ataupun membuat menjadi baik. Dengan demikian, pengajaran remedial (remedial teaching) adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik.

Menurut pengertian pada umumnya, proses pengajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, ini berarti siswa masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan umum pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan. Namun, tujuan khusus

³⁵ E. mulyasa, *kurikulum*..., 99

pengajaran remedial ini adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang di harapkan melalui penyembuhan tau perbaikan proses belajar mengajar³⁶.

Masalah pertama yang akan timbul dalam pelaksanaan master learning adalah “ bagaimana guru menangani siswa-siswa yang lambat atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu.

Ada dua cara yang dapat di tempuh:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi dasar tertentu.
2. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus.

b. Pelaksanaan program pengayaan

Kondisi sebaliknya dari program remedial, dalam kelas yang menerapkan mastery learning akan selalu ada siswa-siswa yang lebih cepat-cepat menguasai kompetensi yang ditetapkan, mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya, melalui program pengayaan.

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar yang dimaksud untuk menambah wawasan atau memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Pengayaan dapat bersifat vertical maupun horizontal.

³⁶ Moh. Uzer usman dan lilis setiawati, *upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 103-104

Pengayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan untuk membuat pengayaan kepada siswa agar mereka lebih mantap dan lebih meyakini materi yang telah dipelajarinya, materi yang diberikan dalam pengayaan ini sifatnya lebih tinggi dari materi yang telah dipelajarinya.

Pengayaan yang bersifat horizontal dimaksudkan untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep atau prinsip dalam materi yang telah dipelajarinya.

Tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuan maupun berolehan dari hasil belajar³⁷.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang dapat ditempuh adalah:

1. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar tertentu.
2. Pemberian tugas
3. Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
4. Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

³⁷ *Ibid*, 108-109

c. Pelaksanaan program percepatan (akselerasi belajar)

Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar dapat dilakukan dengan bantuan modul atau lembar kerja yang disediakan oleh sekolah. Melalui akselerasi belajar, peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari seluruh bahan ajar dengan melampaui atau lebih cepat dari peserta didik yang lain. Waktu yang tersisa dari peserta didik yang mengikuti akselerasi belajar dapat digunakan untuk kegiatan tutorial sebaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeloeng, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif "berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".¹

Sedangkan deskriptif menurut Moeloeng adalah "laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan".² Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan lain, menjelaskan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, metode ini lebih reka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pendekatan deskriptif terdapat beberapa jenis metode yang telah lazim dilaksanakan. Dan sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 6

pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif dalam ragam survei. Karena survei merupakan suatu cara mengenai penelitian terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.³ Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu melalui observasi, wawancara dan angket adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yang juga akan ditambah dengan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya”.⁴ Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya

³ Donal Ary, et. Al., *Op.Cit.*, Hlm 418

⁴ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 121

sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

Dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu, peneliti hadir secara intensif di SMP. Unggulan Amanatul Ummah guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Misalnya saja dengan masuk ke ruang-ruang kelas secara bergantian (mulai kelas VIIA sampai kelas VIIF), dan mengikuti proses belajar-mengajar di kelas-kelas tersebut. Kemudian selebihnya peneliti melakukan interview (wawancara) kepada Kepala SMP. Unggulan Amanatul Ummah dan guru-guru serta mengumpulkan atau menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang, visi, misi, serta kurikulum.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP. Unggulan Amanatul Ummah, tepatnya terletak di Jl. Siwalan Kerto Utara

No.56 Surabaya, adalah satu-satunya lembaga pendidikan di pondok pesantren “Amantul Ummah” yang berdiri sejak tahun 2002 dan dibawah pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor NSS. 204056014470.

Keberadaan SMP. Unggulan Amanatul Ummah yang berstatus terakreditasi A dengan nilai hampir sempurna 99,6 ini telah memiliki fasilitas yang baik dalam menunjang kegiatan proses belajar, baik fasilitas ruang kelas, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan maupun ruang laboratorium IPA dan bahasa. Selain itu, pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah yang selalu terjaga dengan baik, aman, sejuk dan indah..

D. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pernyataan Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic”.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

⁵ *Ibid*, hlm. 112

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/ utama adalah Kepala SMP. Unggulan Amanatul Ummah, guru-guru PAI dan para stafnya serta siswa-siswi SMP. Unggulan Amanatul Ummah.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis maka menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶ Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.⁷

Adapun data yang ingin diperoleh penulis adalah:

1. Letak Geografis SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
2. Sekilas mengenai SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146

⁷ *Ibid.*, hlm. 147

3. Kondisi lingkungan SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya serta kegiatan belajar mengajar di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
4. Pelaksanaan *Mastery Learning* dan faktor yang menghambat serta Usaha yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran PAI dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam menerapkan *Mastery Learning*.

b. Metode Interview

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁸ Dan dalam proses mengambil data yang digunakan peneliti melalui metode interview dan jenisnya adalah interview terpimpin. Maksud dari Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang:

⁸ Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

1. Program-program yang disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan Guru Mata Pelajaran PAI dalam menerapkan *Mastery Learning* pada proses pembelajaran PAI yang dilakukan diluar jam pelajaran.
2. Pelaksanaan *Mastery Learning* dalam proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah
3. Data-data mengenai prestasi belajar siswa *Mastery Learning* pada mata pelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
2. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya
3. Data-data prestasi belajar siswa yang mengikuti *Mastery Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.
4. Data-data program madrasah yang berkaitan dengan *Mastery Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

⁹ *Ibid.*, hlm. 149

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapanya

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat dan lengkap serta sistematis sehingga mudah diolah.¹⁰ Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah: ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peneliti didalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat penelitian agar data diperoleh lebih baik.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹¹ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/ menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 151

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103

Mendesripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.¹²

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/ akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹³

2. Display Data atau Penyajian Data

Display data menurut “yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

matriks, grafik, networks, dan chart”.¹⁴ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁶ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 130

¹⁶ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 178

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

1. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
 - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak KAJUR (kantor jurusan)
 - b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
 - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d) Menyusun metode penelitian

- e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/ Kepala Madrasah yang dijadikan obyek penelitian
- f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- g) Memilih dan memanfaatkan informan
- h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan teknik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi;

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Unggulan Amanatul Ummah

SMP Unggulan Amanatul Ummah, yang bertempat di Jl. Siwalankerto Utara Surabaya No. 53 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Letaknya sangat strategis karena lokasinya terletak di tengah-tengah lingkungan pendidikan, yaitu berdekatan dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di samping itu transportasinya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya wali murid dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batas-batas wilayah lokasi SMP Unggulan Amanatul

Ummah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jl. Jemur Andayani yang berdekatan dengan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya kurang lebih 1 km dari lokasi.

Sebelah Selatan : Jl. Raya Siwalankerto kurang lebih 2 km dari lokasi kampus UNSURI, yang berada dalam perbatasan pintu gerbang menuju Kabupaten Sidoarjo.

Sebelah Timur : Jl. Siwalankerto Utara II berdekatan dengan Kantor Wilayah Perhubungan dan Perdagangan Jawa Timur kurang

lebih 750 m dan juga berdekatan dengan kampus Universitas Kristen PETRA kurang lebih 750 m.

Sebelah Barat : Jl. Raya Jendral Ahmad Yani yang merupakan jalan Protokoler sebagai penghubung lintas keluar masuk ke pusat Kota Surabaya dan kurang lebih 2,5 km dari lokasi tempat Kampus UNMER yang berdekatan dengan kampus UNESA Jl. Ketintang Surabaya.

Dengan lokasi yang sangat strategis ini SMP Unggulan Amanatul Ummah mempunyai banyak kesempatan dan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan pendidikan dan melakukan relasi dengan lingkungan sekitarnya dalam upaya menunjukkan yang unggul berprestasi dan berakhlakul karimah.¹

2. Sejarah Berdirinya SMP Unggulan Amanatul Ummah

SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan Islam yang unggul di bawah naungan Yayasan Pondok Peasantren Islam Amanatul Ummah yang terlatak di Jl. Siwalankerto Utara no. 53 Surabaya. Dengan berkat rahmat Allah SWT dan kebulataan tekad *izzul Islam wal muslimin* maka lembaga ini didirikan oleh Bapak Asep Saifuddin Chalim pada tanggal 01 Januari 2002.

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 01 Juni 2010

Berdirinya lembaga pendidikan ini dilatar belakangi oleh adanya tuntutan masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya yang menginginkan adanya sekolah yang unggul, utuh, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena mengingat banyaknya sekolah mahal yang bermunculan di kota Surabaya maka masyarakat kelas bawah yang kebanyakan masyarakat asli Indonesia berkeinginan untuk memilih sekolah tersebut. Karena mereka harus diselamatkan keberadaannya dari kebodohan.

Adapun dasar pendirian lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa, dan negara. Menpersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik serta berakhlakul karimah. Untuk menjadi masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Untuk mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa (Inggris/Arab) yang dilandasi akhlakul karimah.

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional, maka berdirinya lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah ini bertujuan:

- a. Untuk menjadi lembaga yang mencetak ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia.

- b. Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- c. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.
- d. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan bangsa yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.

Dalam perjalanan delapan tahun lembaga pendidikan telah banyak mengalami perkembangan, baik di bidang mutu pendidikan, sarana prasarana maupun jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan SMP Unggulan Amanatul Ummah yang terakreditasi A dengan nilai 99,6 di masa mendatang diharapkan menjadi sekolah Unggulan yang berstandar nasional sekaligus sekolah percontohan di kota Surabaya khususnya dan Indonesia umumnya.²

3. Dasar dan Tujuan Pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah

- a. Dasar pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah yang menjadikan latar belakang dasar pendirian SMP Unggulan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut:
 - 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 01 Juni 2010.

- 2) Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdama bakti untuk agama, bangsa, dan Negara.
- 3) Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berakhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- 4) Mempersiapkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa (Inggris dan Arab) yang dilandasi dengan akhlaqul karimah.

b. Tujuan Pendirian SMP Unggulan Amantul Ummah

Adapun yang menjadi tujuan pendirian SMP Unggulan Amanatul

Ummah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadi Ulama-Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia.
- 1) Untuk menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 2) Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

- 3) Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.³

4. Visi dan Misi Unggulan

a. Visi

Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk *izzul Islam wal muslimun* dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi siswa yang berperilaku luhur, menghormati orang tua dan guru, serta menghargai sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang transparan antar warga sekolah, antara sekolah dan komite sekolah, antara instansi terkait dan masyarakat sekitar.
- 4) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan potensi sportifitas, kreatifitas, dan inovatif yang tinggi.

³ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 07 Juni 2010

- 5) Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin dan sejahtera sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karier guru, tenaga kependidikan, dan karyawan secara terprogram, sistematis dan berkesinambungan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu berkompetensi di dalam akademik dan non akademik menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan menengah.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, dan berdisiplin tinggi yang berlandaskan pada IPTEK dan IMTAQ.
- 9) Mewujudkan sekolah yang menjadi harapan bangsa, masyarakat, dan orang tua yang sesuai dengan amanat UUD 1945.
- 10) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.⁴

5. Keadaan dan Bentuk Pelayanan Siswa

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah pada tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 373 siswa dengan rincian sebagai berikut:

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah dan Dokumentasi, pada tanggal 07 Juni 2010

Tabel. 1**Keadaan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII-A	28
2	VII-B	25
3	VII-C	28
4	VII-D	29
5	VII-E	26
6	VII-F	26
7	VIII-A	30
8	VIII-B	33
9	VIII-C	30
10	VIII-D	29
11	IX-A	33
12	IX-B	33
13	IX-C	33
Jumlah		373

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

b. Bentuk Pelayanan Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah

Dalam menunjang proses pembelajaran siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah memberikan pelayanan pada siswa dalam bentuk sebagai berikut:

a) Penyediaan Perpustakaan

Dalam penyediaan perpustakaan, dilengkapi dengan ruangan yang bersih, sejuk, nyaman, dan juga tersedia ruang baca yang baik secara kelompok, jurnal buku serta buku-buku ilmiah.

b) Penyediaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa baik kelas VII, VIII, dan IX. Bagi kelas VII dan VIII, bimbingan belajar

diberikan berupa matrikulasi mata pelajaran yang menurut evaluasi belajar siswa tersebut tertinggal bila dibandingkan dengan siswa yang lain, adapun matrikulasi yang diberikan meliputi, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, bahasa Indonesia, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan bagi kelas IX bimbingan belajar diberikan berupa penyiapan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan melakukan *Try Out* tentang materi UAN.

c) Penyediaan Bimbingan dan Konseling

Penyediaan bimbingan dan konseling, disediakan bagi siswa yang memiliki masalah baik pribadi maupun proses belajar. Untuk membantu dan memberikan solusi bagi siswa yang bermasalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Penyediaan Koperasi Siswa

Koperasi disediakan untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, seperti buku pelajaran, alat-alat tulis dan seragam sekolah.

e) Penyediaan Laboratorium Bahasa Arab-Inggris

Penyediaan laboratorium bahasa ini diberikan kepada siswa dan dilengkapi ruangan yang bersih, sejuk, nyaman dan peralatan yang lengkap, agar siswa dapat berkomunikasi dengan berbahasa Arab dan Inggris.

f) Penyediaan Laboratorium Komputer

Penyediaan komputer bagi siswa ini untuk membina dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa di bidang sains

dan teknologi. Penyediaan komputer ini dilengkapi dengan 40 buah komputer lengkap dengan jaringan internet.

g) Penyediaan laboratorium IPA

Penyediaan laboratorium IPA ini disediakan bagi semua siswa agar mampu mengembangkan ilmu khususnya pada bidang studi biologi, fisika dan kimia.

h) Penyediaan Usaha Kesehatan Sekolah

Pelayanan kesehatan sekolah diberikan kepada siswa yang membutuhkan baik mulai dari obat-obatan, cek kesehatan pengobatan ringan. UKS bekerja sama dengan Dinas Kesehatan kota Surabaya.

i) Penyediaan Seni dan Olahraga

Penyediaan fasilitas seni dan olahraga ini diberikan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni dan olahraga. Seperti tersedianya satu unit peralatan band, hadrah Al-Banjari, seni baca Al-Qur'an, puisi, teater, lapangan volley, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.

j) Penyediaan Kantin

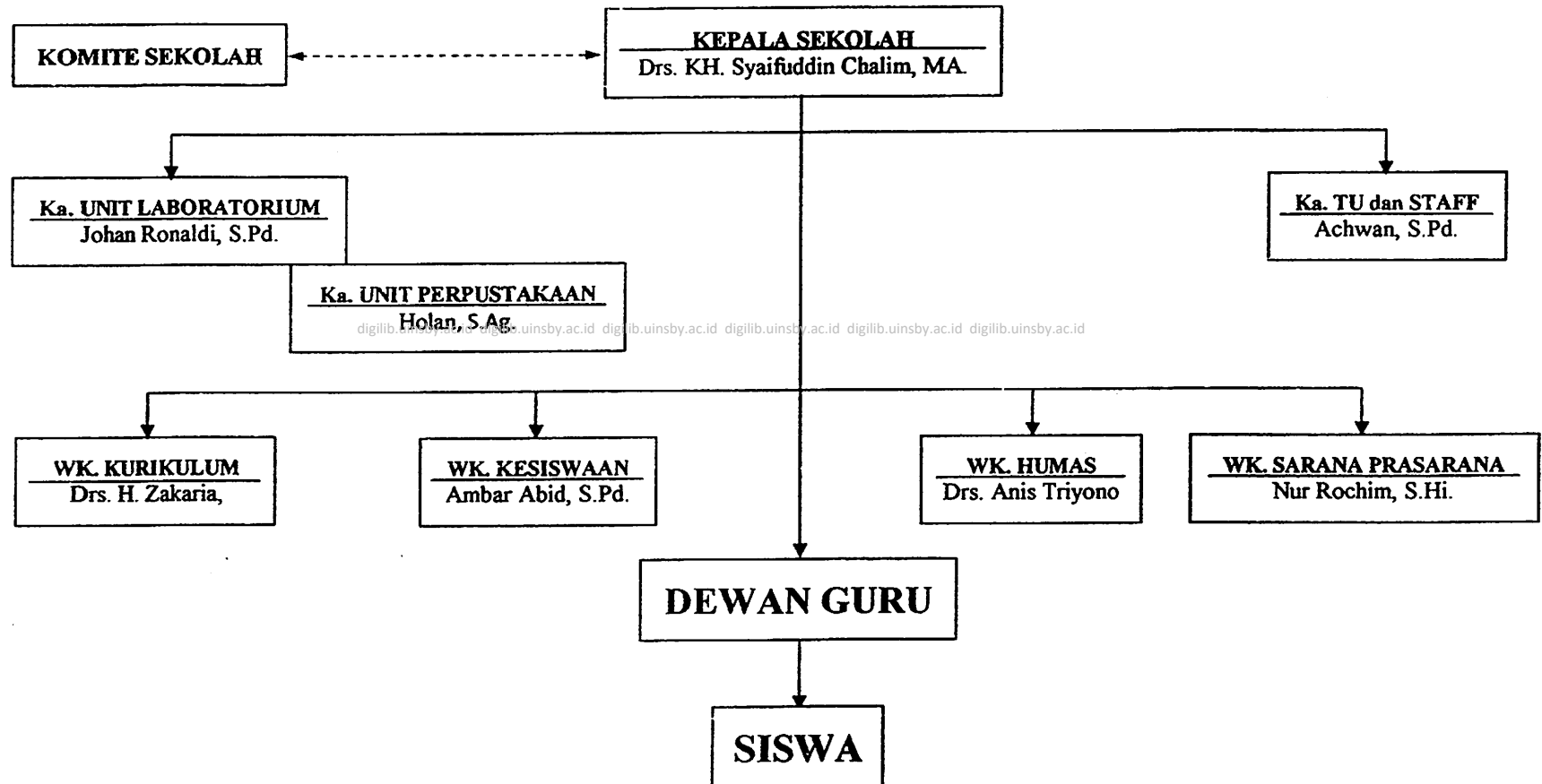
Kantin disediakan untuk melayani kebutuhan siswa dengan menu yang sederhana, halal, terjamin, bergizi dan harga terjangkau.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 07 Juni 2010.

6. Struktur Organisasi SMP Unggulan Amanatul Ummah

Tabel. 2

STRUKTUR ORGANISASI SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA



(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

7. Daftar Nama Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA SEKOLAH : SMP Unggulan Amanatul Ummah
 JUMLAH ROMBEL : 10 Kelas
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. Siwalankerto Utara No. 56
 KECAMATAN : Wonocolo

Tabel. 3

Daftar Nama Guru SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JURUSAN	TUGAS/ JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	2	3	4	5	6
1	Dr. H. Saifuddin Chalim, MA	S3	PAI	Kepala Sekolah	Jl. Siwalankerto Utara No. 56, Surabaya.
2	Drs. H. Zakariyah, M.Pd.I	S2	PAI	Waka Kurikulum	Jl. Plamboyan Gg. II Kureksari
3	Ambar Abid, S.Pd.	S1	Bhs. Indonesia	Waka Kesiswaan	Jl. Siwalankerto Utara 25 Sby
4	Akhwan, S.Pd.	S1	Geografi	Ka. TU & Staff	Ploso IX/6 Tambaksari Surabaya
5	Drs. Anis Triyono	S1	Sejarah	Waka Humas	Perum. Griya Kencana I/H/10 Driyorejo
6	Johan Ronadi, S.Pd.	S1	Kimia	Ka Laboratorium	Jl. Siwalankerto Utara I/12 Sby
7	Hilmi Mustangin, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Guru	Wonocolo VI/3 Surabaya
8	Agus Supriyadi, S.Pd.	S1	Kimia	Guru	Kureksari, Waru-Sidoarjo
9	M. Mauluddin, S.Pd	S1	Matematika	Guru	Jl. Karangrejo VII/21 Surabaya
10	Suhariyati, S.Si.	S1	Biologi	Guru	Jl. Pandugo Praja Perumda I No. 84 Rungkut
11	Fuad Hadi Santoso, S.Pd.	S1	PPKn	Guru	Pulo, Wonokromo-Surabaya
12	Dra. Kunti Fauziyah	S1	PAI	Guru	Jl. Siwalan Kerto Utara II/25C, Sby.
13	Fathur Rohman, M.Pd.I	S2	PAI	Guru	Rangkah Buntu II/88 Surabaya
14	Drs. Sholeh Ali	S1	Kimia	Guru	Jl. Manukan Asri III Blok 33/3
15	Drs. Muslich	S1	Adab	Guru	Banjarmandalan No. 35 Lamongan
16	M. Zaenuri, BA	S1	Kertakes	Guru	Jl. Jambangan No. 19 Surabaya
17	Mustofa, SE	S1	Ekonomi	Guru	Jl. Siwalan Kerto Tengah No. 40, Surabaya.
18	Ghoian, S.Ag.	S1	PAI	Ka. Perpustakaan	Jl. Donorejo No. 14

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JURUSAN	TUGAS/ JABATAN	ALAMAT RUMAH
1	2	4	5	9	10
19	Nur Rochim, S.Hi.	S1	Syari'ah	Guru	Jl. Siwalan Kerto Utara No. 56, Surabaya.
20	Zainul Arifin, S.Ag.	S1	PAI	Guru	Jl. Tenggilis Puri III/15 Sby
22	Niniek Maryani, S.Pd.	S1	Ekonomi	Guru	Jl. Dinoyo Sekolahan 1/22 Sby
22	Karno Abdul Karim, M.Pd.	S2	PAI	Guru	Jl. Siwalankerto V/23 Surabaya
23	Wakhid Khoirul Ikhwan, M.Pd	S2	Bhs. Indonesia	Guru	Jl. Ikan Mujair No. 7 Tambak Reji Sidoarjo
24	Rukin, M.Pd.I	S2	Pend. Teknik	Guru	Jl. Palm Nirwana Estate 02/19 Sidoarjo
25	Yulia Nur Agustin, S.Sos	S1	Dakwah Kom	Guru	Jl. Siwalankerto Utara 75 Sby
26	Syafuddin Jaya, ST.	S1	Teknik Mesin	Guru	Jl. Punden Sari 39 Wage, Taman-Sidoarjo
27	Nurul Hikmah, Lc.	S1	Bhs. Arab	Guru	Jl. Siwalankerto Utara II/20 C
28	Ima Mustofa, SS.	S1	Bhs. Inggris	Guru	Jl. Kemlaten No. 7 Surabaya
29	Alwi Niam, S.Hi.	S1	Bhs. Arab	Guru	Jl. Gunung Anyar Kidul II/17 Surabaya
30	Moh. Adib, S.Th.I	S1	PAI	Guru	Jl. Kedung Tarukan Surabaya
31	Muflikhah, MA	S2	Bhs. Arab	Guru	Jl. Siwalankerto Utara II
32	Drs. Judiono	S1	Teknik Mesin	Guru	Jl. Progo FK 14 Wisma Tropodo Sidoarjo
33	Drs. Salamun Syakur, M.Pd.I	S2	Pend. Islam	Guru	Jl. Ngemplak Kepatihan RT./ RW. 1 Sidoarjo
34	Budiono, S.Ag.	S1	Sastra Arab	Guru	Jl. Kalisampurno Kel. Kalisawah Tanggulangin
35	Muklason, S.Pd.	S1	PAI	Guru	Jl. Kepatihan Meganti 243 Gresik
36	Yeni Dwi, S.Pd.	S1	Matematika	Guru	Jl. Ketintang Timur PTT 5 B Kav. 7 Surabaya

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

8. Jadwal Kegiatan Belajar Siswa SMP Unggulan Amanatul Ummah

Bentuk jadwal kegiatan belajar SMP Unggulan Amanatul Ummah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4

JADWAL KEGIATAN BELAJAR

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN
1	06.20 – 06.45	Tahfidhul Al-Qur'an
2	06.45 – 07.15	Upacara / Apel pagi
3	07.15 – 09.30	Kurikulum Nasional
4	09.30 – 09.45	Istirahat
5	09.45 – 12.45	Kurikulum Nasional
6	12.45 – 13.30	Sholat dzuhur berjamaah dan makan siang
7	13.30 – 15.45	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
8	15.45 – 16.00	Sholat Ashar berjamaah
9	16.00 – 16.45	Pulang

(Dokumentasi SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun 2009-2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Bentuk implementasi mastery learning dalam proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Sehubungan dengan pelaksanaan *mastery learning* pada proses pembelajaran PAI yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil prestasi belajar secara maksimal yang melalui kegiatan perbaikan (*remidi*) dan pengayaan. Maka sesuai dengan tujuan diadakannya *mastery learning* yang sasaran utamanya membantu siswa dan diharapkan bisa mempercepat dalam proses perbantuan serta dapat mengimbangi prestasi yang diraih oleh teman sekelas.

Dalam penerapan *mastery learning* khususnya pada mata pelajaran PAI sudah diterapkan di sekolah tersebut, sebagaimana deskripsi wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut

"...Pelaksanaan mastery learning sudah diterapkan di sekolah ini sejak awal berdirinya SMP. Unggulan yaitu pada tahun 2002 yang meliputi kegiatan perbaikan dan pengayaan. Adapun tujuan mastery learning adalah agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis, kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya.⁶

Sejak diterapkan *mastery learning* di SMP Unggulan yang menuntut terjadinya perubahan terutama pada peran guru, guru harus mau merubah komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawab. Guru lebih dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain perubahan

⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 07 Juni 2010

pada guru, siswa pun dituntut berubah dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif. Adanya perubahan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat diketahui dengan adanya system penilaian dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berkaitan dengan pengadaan *mastery learning* (belajar tuntas) dalam proses pembelajaran itu masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran PAI dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum mengenai *mastery learning*, program yang ingin di capai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kegiatan Remedi dan pengayaan sebagaimana hasil deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

"..Dalam pengembangan SMP Unggulan di Surabaya ada yang kami programkan dalam pelaksanaan mastery learning baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan Remedi (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan

memberdayakan guru yang mengajarkan remedial disetiap mata pelajaran bila memungkinkan”⁷.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Remedial dan pengayaan merupakan salah satu bagian dari *mastery learning* yang ingin dicapai SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran PAI baik dari segi siswa agar meningkatkan prestasi belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswanya.

Adapun bentuk implementasi mastery learning pada proses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah :

1. Perencanaan mastery learning pada proses pembelajaran PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan pengajaran PAI berdasarkan konsep mastery learning di SMP Unggulan amanatul ummah adalah :

- a. Merumuskan tujuan bidang pengajaran yang bisa dilihat dari scenario pembelajaran
- b. Menyiapkan alat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pada akhir pelajaran mengenai bahan tertentu
- c. Memecahkan standar kompetensi menjadi kompetensi dasar, kompetensi dasar menjadi indikator dan indikator menjadi materi pokok

⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah , pada tanggal 7 Juni 2010

- d. Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar yang akan dilakukan setiap kali selesai dipelajari sejumlah standar kompetensi
 - e. Mempersiapkan pengajaran alternatif jika dirasa hasil tes yang akan dilakukan kurang memuaskan.⁸
2. Pelaksanaan mastery learning

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan, guru mulai melaksanakan mastery learning di kelasnya. Pelaksanaan mastery learning yang terdiri atas langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Orientasi

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis memperoleh data yang berhubungan dengan orientasi tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam jangka waktu satu semester dan cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Setelah guru PAI melaksanakan orientasi kemudian dilanjutkan dengan pra tes.

b. Kegiatan belajar mengajar

Strategi mastery learning yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amantul Ummah menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Strategi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan unit pelajaran dan merumuskan tujuan pengajaran menjadi kompetensi dasar dan indicator

⁸ Hasil wawancara dengan kepala SMP Unggulan Amanatul Ummah, pada tanggal 7 Juni 2010

2) Menentukan standar mastery (penguasaan)

Karena strategi mastery learning yang digunakan pada proses pembelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah menggunakan pendekatan kelompok yaitu seluruh kelas. Dimana siswa boleh pindah dari standar kompetensi setelah 70% populasi kelas mencapai standar ketuntasan minimal. Penentu standar ketuntasan minimal yang digunakan di SMP. Unggulan Amanatul Ummah adalah 80 untuk mata pelajaran PAI.⁹

3. Menyusun diagnostik progress test

Menurut bapak Zakaria bahwa agar siswa dapat mencapai penguasaan penuh tanpa terkecuali, maka pengajaran harus dilakukan secara sistematis.

Keistimewaan pengajaran tercermin dari strategi belajar mengajar yang

ditempuh. Terutama dalam penggunaan tes formatif dan cara memberikan bantuan kepada siswa yang gagal mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar suatu mata pelajaran. Penyusunan diagnostic progress test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja diantara siswa yang perlu memperoleh bantuan dalam mencapai standar kompetensi.

4. Mempersiapkan tugas untuk dipelajari

Oleh karena pengajaran yang dilakukan di SMP. Unggulan amanatul ummah maka, tugas yang harus dipelajari siswa diberikan dengan pengajaran biasa. Tugas ini merupakan bahan yang harus dipelajari siswa.

⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP Unggulan Amanatul Ummah, 7 Juni 2010

a) Pertanyaan Lisan

Pertanyaan lisan dilakukan jika diperlukan untuk menguji penguasaan kompetensi dalam aspek kognitif pada taraf berfikir/ jenjang kognitif tingkat rendah.

Contoh soal : Sebutkan syarat sahnya sholat ?

b) Kuis

Pertanyaan kuis berbentuk tes uraian singkat untuk menanyakan hal-hal yang prinsip. Kuis ini dilakukan pada saat akan memulai topic pembahasan yang baru dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang lalu secara singkat. Misalnya pada pertemuan yang lalu guru menjelaskan tentang ibadah dan muamalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh kuisnya bisa dibuat seperti . Apa perbedaan antara kitab dan suhuf

c) Bentuk soal pilihan ganda

Tes ini dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah sampai pada tingkat berpikir tinggi

Contoh Soal Seseorang dikatakan muslim apabila telah :

- 1) Melaksanakan sholat
- 2) Memenuhi rukun islam yang kelima
- 3) Qona'ah
- 4) Melaksanakan haji
- 5) Mengucapkan 2 kalimat syahadat

d) Uraian objektif

Tes ini telah digunakan untuk mengetahui kemampuan membuat generalisasi. Uraian objektif ini biasanya dilaksanakan pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS

Seperti: Simpulkan, tafsirkan dan sebagainya.

e) Uraian bebas

Dalam uraian bebas siswa diminta untuk menyampaikan , memilih, menyusun, dan sebagainya.

Contoh soal : Mengapa agama islam mengharamkan minuman keras ?

f) Jawaban Singkat

Contoh Soal : Pada tahun... Nabi Muhammad dilahirkan oleh seorang ibu bernama.... Dan ayahnya bernama...

g) Portofolio

Yaitu kumpulan hasil karya, tugas atau pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan kategori. Portofolio ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan/ jam pelajaran yang nantinya akan diminta sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Contoh soal : laporan kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, pengalaman keagamaan seorang siswa, menulis artikel keagamaan dan lain-lain.

Dari berbagai cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tes kognitif, yang dilaksanakan oleh SMP. Unggulan Amanatul Ummah

pada mata pelajaran PAI adalah pertanyaan lisan, pilihan ganda, uraian objektif dan bebas serta portofolio.

2) Tes Psikomotor / performans / unjuk kerja

Tes psikomotor dalam PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah berupa praktek ibadah Contoh : Praktek wudhu, sholat berjamaah, dan lain-lain

Tabel 5
Tes psikomotor

NO	URAIAN	ALTERNATIF	
		TIDAK	YA
1	Membasuh telapak tangan dengan sempurna		
2	Berkumur-kumur		
3	Menyerap air ke dalam hidung		
4	Membasuh Muka		
5	Membasuh tangan sampai siku-siku dan seterusnya		

3) Tes Afektif

Jenis soal ranah afektif in salah satunya adalah berbentuk angket

Contoh :

Tabel 6
Tes Afektif

No	Uraian	Alternatif			
		SL	K	TP	TT
1	Saya senang mengikuti pelajaran ini				
2	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini				
3	Saya merasa pelajaran ini bermanfaat				
4	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu				
5	Saya berusaha memahami pelajaran ini dan seterusnya				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

SL : Selalu

K : Kadang-kadang

TP : Tdak Pernah

TT : Tidak Tahu

b. Penilaian

Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam sistem pengujian ini dilakukan penskoran. System pengujian di SMP. Unggulan Amanatul Ummah menggunakan prinsip “*mastery learning*” dimana siswa dikatakan

berhasil jika telah mencapai penguasaan penuh (mastery). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

System penilaian di SMP unggulan amanatul ummah menekankan pada pencapaian kompetensi dasar PAI dimana guru membuat soal –soal ujian yang sesuai dengan materi dan pencapaian kompetensi dasar tertentu yang ada dalam silabus bentuk penilaian PAI tersebut mengacu pada tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Mengenai standar ketuntasan belajar minimal PAI yang digunakan di SMP unggulan amanatul ummah tergantung kompleksitas materi, tingkat kesulitan dan daya dukung kemampuan siswa sehingga kemungkinan besar tiap kelas berbeda-beda. Untuk mata pelajaran PAI standar ketuntasan belajar minimalnya adalah 80. Apabila siswa belum mencapai nilai 80, maka dia di beri remedy.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa standar ketuntasan belajar minimal pada mata pelajaran PAI yang harus dicapai siswa yaitu 80 hal ini berdasarkan keputusan dari pihak sekolah.

c. Pelaksanaan remedial, pengayaan dalam pembelajaran PAI

Di SMP unggalan amanatul ummah memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Dan peserta didik yang cemerlang diberi kesempatan untuk

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI, 10 juni 2010

mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengajaran dan dikelompokkan kedalam kelas absolute khusus untuk kelas IX.

Program remedial pada mata pelajaran PAI SMP unggulan amanatul ummah dilakukan untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu cara yang digunakan untuk menangani hal tersebut antara lain: menyederhanakan isi materi, menyederhanakan cara penyajian

(misalnya dengan menggunakan VCD), menyederhanakan soal dan memberikan bimbingan secara khusus bagi siswa yang belum menguasai KD tertentu dan bisa juga dengan penjelasan kembali oleh guru atau siswa yang sudah tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan test atau ujian kompetensi dasar dan diketahui siswa mana yang memerlukan remedial, maka siswa tersebut diberi waktu remedi, Setelah itu siswa diberi waktu untuk melaksanakan remedial. Hal ini dapat dilihat dalam format kartu remidi sebagai berikut.

Tabel 7

**KARTU REMIDI SEMESTER GASAL TAPEL 2009/2010
SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH**

Contoh .

Nama : Moh. Alfian

kelas : VII-A

No	Mata pelajaran	Nilai asal		Nilai remedi		Ttd. guru
		kognitif	psikomotor	Kognitif	psikomotor	
1	PAI	55	60	73	80	
2						
3						

(Dokumentasi SMP. Unggulan Amantul Ummah, 2010)¹¹

Surabaya, 15 Juni 2010

Wali kelas

Selain ada siswa yang lamban dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan ada juga yang lebih cepat menguasai kompetensi. Siswa yang seperti ini di SMP unggulan amanatul ummah diberikan pengayaan.

Program pengayaan yang dilakukan di SMP. Unggulan Amanatul Ummah adalah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar bisa membantu guru soal-soal tambahan yang bersifat pengayaan.

¹¹ Dokumentasi SMP. Unggulan Amanatul Ummah, 2010

2. Faktor-faktor yang Menghambat mastery learning pada proses pembelajaran PAI di SMP.. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Dalam penyelenggaraan *mastery learning* terdapat faktor yang menghambat pada proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu diupayakan agar *mastery learning* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor yang hambatan dan setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini sesuai dengan petikan deskripsi wawancara dengan guru yang mengajar PAI VII, sebagai berikut:

*"..Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan mastery learning pada proses pembelajaran PAI itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa, karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan gerak-gerik dan aktivitas dari tiap siswa itui bermacam-macam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari siswa sendiri untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar."*¹²

Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *mastery learning* adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dari luar berasal dari

¹² Hasil wawancara dengan guru PA I kelas VII ,pada tanggal 18 Juni 2010

lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *mastery learning*.

Selain faktor yang menghambat diatas, terdapat faktor lain ialah waktu. Karena waktu merupan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang melaksanakan *mastery learning* Kelas VII, sebagai berikut:

“Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan mastery learning. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam mastery learning diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan sutu program”¹³

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *mastery learning*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *mastery learning* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *mastery learning* pada mata pelajaran PAI adalah latar belakang siswa sendiri, yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru PAI kelas VII:

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, pada tanggal 18 Juni 2010

“..Bahwasannya tidak semua siswa dikelas mempunyai mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari umum dan Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal.”¹⁴

Berdasarkan faktor yang disebutkan diatas bahwa latar belakang siswa bermacam-macam dan dibutuhkan bimbingan dari guru yang mengajar khususnya pada Mata Pelajaran PAI, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam *mastery learning* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan *mastery learning*, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran PAI kelas VII, sebagai berikut:

“Sekolah ini memang sudah ada bantuan untuk dana buku-buku pelajaran namun dengan diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2004 yang menjadikan fasilitas buku-buku di perpustakaan tidak dipergunakan. Karena tidak sesuai dengan buku pegangan dari tiap guru dan tiap guru berbeda-beda dalam menetapkan buku pegangan namun semua buku masih dipergunakan asalkan masih terkait dengan kurikulum yang berlaku di SMP. Unguian Amanatul Ummah Surabaya.”¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VII, pada tanggal 18 Juni 2010

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PA I kelas VII, pada tanggal 18 Juni 2010

Dengan berkurangnya referensi yang digunakan siswa dalam pembelajaran maka akan sedikit menghambat proses *mastery learning* yang diberikan guru mata pelajaran PAI. Namun bagi siswa yang sudah terbiasa mencari referensi sendiri maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI khususnya.

Faktor penghambat yang lain adalah minimnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep *mastery learning* sehingga guru belum memiliki kesiapan yang cukup untuk melaksanakan *mastery learning* sehingga guru mengalami kesulitan untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran. Sekaligus penilaian yang sangat rumit. Penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang cukup rumit karena penilaian mencakup kompetensi dasar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru tidak hanya dituntut untuk membuat ulangan harian saja, akan tetapi juga harus bisa mengetahui perkembangan setiap siswa melalui berbagai kegiatan siswa. Sedangkan bentuk laporan hasil belajar siswa harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sejauhmanakah siswa memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan skala angka dan huruf.

Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan *mastery learning* pada mata pelajaran PAI pada proses pembelajaran PAI. Dari penjelasan para responden diatas, penulis mendapat informasi mengenai faktor yang

menghambat dalam pelaksanaan Remedial Teaching secara garis besar sebagai berikut:

a. Motivasi dari siswa

Dalam hal motivasi ini para siswa perlu ditanamkan pada diri siswa, karena siswa akan termotivasi bila ada dorongan dari sendiri dan didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang akan mempermudah dalam pelaksanaan *mastery learning* pada mata pelajaran PAI.

b. Masalah waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam pelaksanaan *mastery learning*, yang mana waktu dan kesempatan dalam *mastery learning* akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Berdasarkan waktu yang lama dan efektif akan mempercepat proses pembimbingan dalam penerapan *mastery learning*.

c. Latar belakang siswa

Berdasarkan latar belakang (*Back ground*) siswa yang bermacam-macam ada yang berasal dari sekolah umum dan madrasah atau agama dan menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran khususnya PAI akan berbeda pula, karena ada yang mudah dan kesulitan dalam menerima pelajaran dan menerapkan pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI.

d. Kurangnya referensi

Referensi merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan *mastery learning*. Karena referensi berisi tentang

pengetahuan dan materi tentang segala sesuatu yang belum diketahui oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran PAI. Dan dengan kurangnya referensi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan *mastery learning* di SMP. Unggulan Amanatul Ummah, Surabaya.

c. Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit

Penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat rumit karena penilaian mencakup kompetensi dasar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru tidak hanya dituntut untuk membuat ulangan harian saja, akan tetapi juga harus bisa mengetahui perkembangan setiap siswa melalui berbagai kegiatan siswa. Sedangkan bentuk laporan hasil belajar siswa harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sejujukanmanakah siswa memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan skala angka dan huruf.

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *mastery learning* di SMP. Unggulan Amanatul Ummah, Surabaya berasal dari siswa dan guru. Siswa sebagai penerima ilmu dan pembawa perubahan dari setiap materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan guru sebagai motivator di kelas.

Sedangkan faktor yang mendukung *mastery learning* adalah :

- a. SDM guru yang bagus akan berpengaruh sekali terhadap pelaksanaan *mastery learning*, tanpa adanya SDM guru yang bagus tidak akan terjadi

pengelolaan kelas dengan baik lagi pula kualitas dan kuantitas belajar siswa.

b. Sarana dan prasarana yang memadai mastery learning tentu saja membutuhkan berbagai saran adan prasarana, alat, dana dan waktu yang cukup besar agar dapat mendukung implementasi *mastery learning*.

c. Input siswa yang cukup tinggi akan mempermudah implementasi *mastery learning* karena guru akan lebih cepat dan mudah mentransfer ilmunya.

d. Dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan beberapa stakeholder lainnya pelaksanaan *Mastery learning* tidak akan bisa sempurna.

e. Adanya kegiatan ekstra keagamaan adalah faktor juga sangat mendukung implementasi *mastery learning*, karena adanya kegiatan inilah yang memberi kesempatan pada siswa mencapai ketuntasan belajar.

3. Usaha-usaha yang dilakukan Guru Mata Pelajaran PAI dalam Mengatasi faktor-faktor yang Menghambat dalam Pelaksanaan Mastery learning pada proses pembelajaran PAI di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Sebuah permasalahan haruslah dicari jalan pemecahannya, begitu juga dalam masalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI khususnya dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Mastery learning*. Karena dalam suatu proses usaha itu terdapat hal-hal yang menghambat dan perlu dicari pemecahannya (*Problem solving*).

Untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menghambat dan dicarikan usaha-usaha guru dalam peningkatan pelaksanaan *Mastery learning* dan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI adalah memberikan waktu bimbingan untuk pembelajaran PAI yang dilakukan di luar jam pelajaran, misalnya memberikan bimbingan setelah jam pelajaran, hal ini sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru Mata pelajaran PAI kelas VIII, sebagai berikut:

"...Dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Mastery learning itu dilaksanakan bimbingan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan dalamnya diberikan materi bimbingan membaca Al-Qur'an,

Praktek fiqih."¹⁶

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran PAI dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada di rumah dengan memberikan bimbingan khusus, seperti informasi yang dikutip dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI yang telah menerapkan *Mastery learning*, sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PA I kelas VIII, pada tanggal 20 Juni 2010

"..Biasanya ada sebagian siswa yang telah mendapatkan bimbingan dari guru yang mengajar PAI tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa dikelasnya, maka langkah guru dalam menyelaraskan kecerdasan siswa dikelas perlu dicari penyebabnya dan salah satu langkah yang ditempuh adalah menyerahkan proses pembelajaran kepada orang tua atau wali apabila sangat sulit untuk diatasi oleh guru yang mengajar apalagi oleh guru BP (bimbingan Penyuluhan)".¹⁷

Selain usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI diatas maka perlu usaha lainnya adalah memberikan saran kepada siswa untuk tetap belajar dirumah atau mengikuti kegiatan keislaman (seperti TPQ, pengajian di Musollah /masjid) yang ada didekat dacrahnya untuk membantu siswa dalam memahami dan mempelajari materi keagamaan, sesuai dengan informasi hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru PAI, sebagai berikut:

"..Sudah selayaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi agama seperti membaca Al-Qur'an, menulis huruf Al-Qur'an, praktek ibadah dan untuk mempercepat proses belajar PAI maka disarankan kepada siswa untuk mengikuti pengajian dan madrasah diniyah (TPQ, Pengajian di musollah / masjid) yang nantinya akan berguna dalam memahami pelajaran

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, pada tanggal 20 Juni 2010

agama yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Oleh karena itu perlu dihilangkan persepsi (anggapan) yang demikian¹⁸

Dalam usaha mengatasi faktor yang menghambat dalam *Mastery learning* adalah dari pihak sekolah mengadakan diklat dan pelatihan guru untuk meningkatkan SDM guru SMP. Unggulan karena sekolah tidak akan maju kalau kemampuan gurunya tidak ditingkatkan. Serta diadakannya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yaitu merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan konsep-konsep pendidikan serta implementasinya dalam praktek mengajar. Dengan diadakannya MGMP guru akan saling bertukar pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yang lainnya adalah menggunakan metode-metode yang sesuai dan bervariasi dalam proses mengajarnya sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru sampai siswa mencapai tingkat ketuntasan belajarnya.

Dalam hal pelaksanaan berbagai metode yang sesuai dengan materi ini merupakan salah satu usaha yang diambil oleh guru untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam *Mastery learning* dan akan mempermudah bagi guru untuk memberikan pengarahan dan penilaian terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Dan usaha lain yang ditempuh oleh guru mata pelajaran PAI adalah dengan memberikan penugasan

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas IX, pada tanggal 25 Juni 2010

pada siswanya, seperti yang diuraikan dalam deskripsi wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran PAI kelas VII, sebagai berikut:

“.. Salah satu cara yang ditempuh guru adalah dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan materi yang selesai diberikan. Misalnya siswa diberi tugas materi yang telah diajarkan atau LKS dan kemudian dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, maka dari hasil tugas tersebut akan dijadikan patokan dalam menilai hasil belajar siswa dan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas berkaitan dengan usaha guru adalah dalam memberikan penugasan pada setiap siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas dan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi sewaktu dirumah atau tempat tinggalnya dengan memberikan tugas yang menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Maka secara garis besar usaha yang ditempuh guru mata pelajaran PAI dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Mastery learning*, sebagai berikut:

a. Memberikan waktu bimbingan

Dengan memberikan waktu bimbingan kepada siswa baik dalam hal membaca dan memahami materi keagamaan maka seorang guru perlu melihat kemampuan dari tiap siswa berbeda-beda dan tingkat kesulitan yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, pada tanggal 20 Juni 2010

dihadapi juga berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dari guru dalam memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI.

b. Memberikan saran kepada Orang tua Siswa

Dengan memberikan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri

c. Menyarankan kepada siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah

Dalam mengikuti madrasah Diniyah yang berada di daerah tempat tinggalnya yang diharapkan akan membantu dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah formal yaitu sekolah di SMP. Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

d. Memberikan penilaian

Diskusi merupakan cara yang tepat dalam mengatasi ketertinggalan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru dan dari sini guru akan berperan aktif dalam mengawasi jalannya diskusi serta berhak memberikan saran dan masukan dalam menghadapi kesulitan yang

dihadapi oleh siswa dalam proses diskusi dan hasil yang dicapai dari diskusi yang dilakukan apakah benar-benar sudah dipahami atau belum. Dan dengan pelaksanaan diskusi diharapkan dapat mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *Mastery learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

e. Memberikan Penugasan

Salah satu usaha yang ditempuh guru mata pelajaran PAI adalah :

Memberikan penugasan dari setiap materi yang telah disampaikan kepada siswa dan untuk lebih memperdalam pemahaman pengetahuan siswa dalam belajarnya, karena itu guru memberikan penugasan agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *Mastery learning* untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran PAI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan ini, penulis mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yakni penyajian dan analisis data. Dari hasil penyajian dan analisis data penulis menyimpulkan bahwa di SMP Unggulan Amanatul Ummah dalam meningkatkan ketuntasan belajar dilaksanakan dengan kegiatan remidi dan pengayaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Implementasi *mastery learning* di SMP Unggulan Amanatul Ummah dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Penyusunan perencanaan *mastery learning* dengan lengkap dan menyeluruh
- b. Pelaksanaan *mastery learning*
- c. Pelaksanaan tes (yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik),
- d. Pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Dalam penyelenggaraan *mastery learning* terdapat faktor yang menghambat pada proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu diupayakan agar *mastery learning* dapat dilakukan meskipun terdapat faktor hambatan dan

setidaknya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

Adapun Faktor-faktor penghambat dalam implementasi *mastery learning* di SMP unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah menurunnya Motivasi dari siswa, kurangnya waktu bimbingan, Kurangnya buku referensi dan perbedaan Latar belakang siswa serta Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit.

Adapun Faktor-faktor pendukung dalam implementasi *mastery learning* di SMP unggulan Amanatul Ummah Surabaya adalah adanya guru yang berkualitas, Sarana dan prasarana yang memadai, Input siswa cukup tinggi terpenuhinya Dana, Dukungan pemerintah dan Kegiatan ekstra keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengatasi faktor penghambat implementasi *mastery learning*

Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah Memberikan waktu bimbingan yang cukup, Memberikan saran kepada orang tua siswa, Menyarankan siswa untuk mengikuti madrasah diniyah (kegiatan keagamaan) yang ada di sekitar rumahnya, Memberikan penilaian, Memberikan penugasan Mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, Mengadakan diklat dan pelatihan guru, Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, Memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran -saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar selalu meningkatkan jaringan sekolah dan mengadakan sosialisasi terus-menerus kepada semua pihak yang

diharapkan bisa memberikan dukungan dan meningkatkan SDM guru dan siswa.

2. Kepada guru PAI diharapkan mengoptimalisasikan potensi siswa dan menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, kreatif, menerima kegagalan adalah bagian dari kesuksesan yang tertunda, komitmen, kerja keras, berfikir kekinian dan membudayakan hidup seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
3. Kepada guru PAI diharapkan selalu mencari inovasi baru pada pembelajaran dengan berbagai cara.
4. Pihak sekolah hendaknya selalu menjembatani kerja sama antara guru dengan orang tua.
5. Pembelajaran mastery learning sangatlah berguna bagi kelancaran dan kesuksesan belajar mengajar sehingga penulis memberikan saran pembelajaran ini diharapkan dapat dilaksanakan di semua sekolah bukan hanya di SMP Unggulan Amanatul Ummah tempat dimana penulis melaksanakan penelitian.
6. Pembelajaran mastery learning ini dapat pula digunakan dalam bidang studi yang lainnya sehingga penulis menyarankan supaya para guru di SMP Unggulan Amanatul Ummah terutama di bidang studi lainnya juga dapat menggunakannya guna peningkatan mutu belajar siswanya.
7. Selain itu, penulis juga mengharapkan para guru di SMP Unggulan Amanatul Ummah lebih aktif memberikan tugas-tugas dan pelatihan-pelatihan soal yang dapat menunjang keberhasilan serta meningkatkan kelulusan siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, *Pedoman Master Learning*, (Jakarta 2003-3005)

Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009)

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1993)

Elmulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987

Apartanto ,Pius, Al- Barry, M. Dahlan *Kamus Ilmiah Popular*, (Arloka, Surabaya, 1994)

User Usman, Moh, Setiawati, Lilies, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Remaja Rosdakarya, Bandung 1993)

Oemar, Hamalik, *Pendekaan Baru, Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Tarsito, Bandung, 1990)

Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (PT. Renika Cipta, Jakarta, 1997)

Subroto, Suryo *Proses Belajar Mengajar*, (PT. Renika Cipta, Jakarta, 2002)

Depdiknas. *Pola Induk System Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta, 2004)

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996)

Majid, Abd, Andayani, Dian., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* , (PT Rosdakarya, Bandung, 2004)

Muhammad *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Nur Insani, Jakarta, 2003)

Amin, Moh, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Garoeda Buana, Pasuruan 1992)

Zuhairi, Ghofier, Abd. *Metedologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang UM Press, 2004)

Moeloeng, Lexy *Metedologi Penelitian Kualitatif*,(PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,1993)

Arikuto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Binaraka, Jakarta, 1987)

Narbuko, Cholid, Ahmadi, Abu., *Metedologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara 2002)

Mulyana. Dedy *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Tarsito, Bandung, 1988)